



Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika

Nurul Aini*¹, Nova Susanti²

^{1,2}Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi Indonesia

E-mail: nurulainir44@gmail.com; nova_fisikaunja@unja.ac.id

DOI: 10.52188/jpfs.v5i2.247

Accepted: 3 Juni 2022

Approved: 29 September 2022

Published: 30 September 2022

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring. Motivasi belajar sangat penting untuk membuat situasi kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya pendidikan kita dapat mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan baik dari segi akademik maupun non akademik. Untuk menyusun jurnal ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan google form yang berupa kuesioner yang dibagikan kepada siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi, serta menggunakan google scholar untuk mencari referensi jurnal yang akan digunakan penulis. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, memakai pelaksanaan pembelajaran juga jejaring sosial. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang sudah tersedia. Dari hasil penelitian dengan menggunakan google form didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa tersebut, dan siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi lebih dominan tidak setuju atau tidak semangat pada saat melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran fisika.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran daring, pendidikan

ABSTRACT

This study discusses students' learning motivation towards bold learning. Learning motivation is very important to create a conducive situation in achieving the desired learning objectives. With education, we can get to know various kinds of knowledge both in terms of academic and non-academic. To compile this journal, the author conducted research using a google form in the form of a questionnaire distributed to class XI Mia 1 students at MAN 1 Muaro Jambi, and used google scientist to find journal references that the author would use. Brave learning is learning that is carried out online, using the implementation of learning as well as social networks. Bold learning is learning that is done without face-to-face, but through an already available platform. From the results of research using google form, it was found that there was an effect of bold learning on the student's learning motivation, and class XI Mia 1 students at MAN 1 Muaro Jambi were more dominant in disagreeing or not enthusiastic when carrying out bold learning on subjects physics.

Keyword: learning motivation, courageous learning, education

PENDAHULUAN

Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk membuat situasi kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini membuat guru senantiasa berfikir untuk melakukan metode pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan memilih media pembelajaran yang tepat. Misalnya penggunaan media terkini seperti yang dijelaskan oleh Sari, P (2015) menjelaskan bahwa media pembelajaran terkini, yang melibatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Guru tidak bisa mengabaikan perkembangan jaman ini. Justru kreativitas dan inovasi diharapkan terus muncul. Media berbasis TIK menawarkan kelebihan-kelebihan yang mampu mengatasi beberapa persoalan pembelajaran seperti minimnya jam pertemuan, keterbatasan sumber materi tercetak dan mampu mengatasi jarak yang jauh.

Haryadi (2020) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang dapat membawa perubahan bagi diri seseorang yang ada di dunia termasuk juga Indonesia. Karena dengan adanya pendidikan, kita dapat mengenal berbagai macam ilmu-ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak kita ketahui dan tidak kita pahami, baik dari segi pengetahuan secara akademik maupun non akademik. Salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang terkenal familiar oleh kita semua yaitu belajar. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi dalam diri setiap individu. Kegiatan belajar ini tidak hanya bisa dilakukan disekolah saja, akan tetapi kita dapat belajar banyak hal disegala tempat juga.

Pada masa pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tidak terkecuali aspek pendidikan. Salah satunya dengan mengalihkan sistem pembelajaran tatap muka menjadi aplikasi elearning. Belajar online sebenarnya merupakan dua gabungan kata belajar dan online, belajar diartikan sebagai proses menguasai suatu hal atau mendapatkan ilmu. Sedangkan online adalah suatu keadaan dimana perangkat elektronik terhubung dengan koneksi internet, jadi dapat disimpulkan bahwa belajar online adalah suatu proses menguasai suatu materi baik yang ada diinternet ataupun mengikuti kegiatan proses belajar mengajar secara online dengan menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet.

Saat ini, ada banyak aplikasi atau platform belajar yang bisa digunakan oleh siswa. Baik aplikasi yang terintegrasi dengan sistem sekolah maupun aplikasi belajar mandiri. Sebagai sebuah teknologi, tentu saja ada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh aplikasi-aplikasi tersebut. Selain itu, tidak semua siswa cocok dengan sistem pembelajaran online. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dibutuhkan kerja sama dari semua pihak. Baik orang tua, siswa, guru, sekolah, hingga pengembangan aplikasi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, memakai pelaksanaan pembelajaran juga jejaring sosial. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang sudah tersedia. Segala bentuk bahan ajar didistribusikan secara online, komunikasi pula dilakukan secara online, & tes pula dilakukan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu menggunakan beberapa pelaksanaan, seperti Google Classroom, Google Meet, & Zoom (Fitria, 2021).

Hartono (2016) mengatakan bahwa proses pembelajaran online dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut (1) Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan grafik interaktif komputer. (2) Dengan metode campuran, yakni sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar. (3) Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara online, metode ini sama sekali tidak ditemukan *face to face meeting*.

METODE

Dalam tahap penyelesaian jurnal ini, penulis menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif berupa penelitian studi kasus, untuk mengetahui gambaran pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika, dengan mengambil data dari beberapa siswa siswi MAN 1

Muaro Jambi yang sukarela mengisi survey melalui google form yang telah kami sediakan. Penelitian studi kasus merupakan eksplorasi yang mendalam dari sistem terikat misalnya kegiatan, acara, proses atau individu berdasarkan pengumpulan data.

Penelitian kuantitatif berupa survey ini dimulai sejak 29 Mei hingga 1 Juni dengan responden yang mengisi kuesioner sebanyak 26 sampel sebagai siswa siswi yang mewakili perasaan dan juga motivasinya selama melakukan pembelajaran secara dari atau pembelajaran secara online.

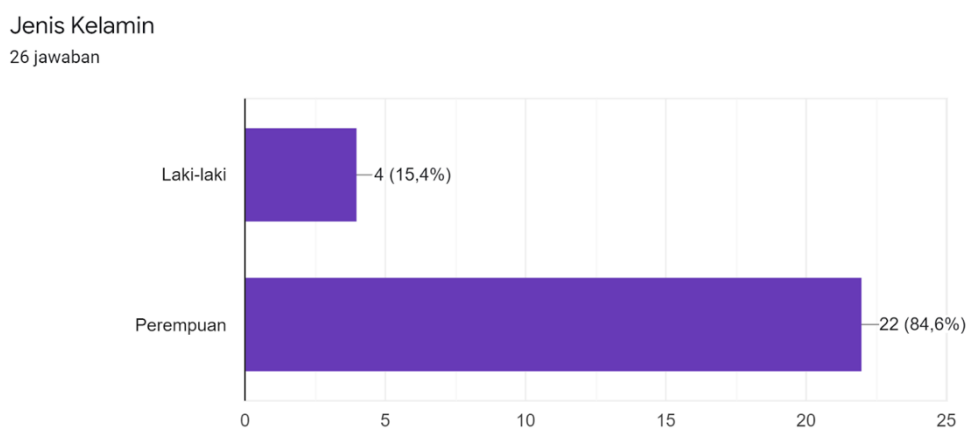
Selanjutnya penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner berupa google form yang telah disediakan, berupa 10 pertanyaan untuk dijawab oleh objek. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Teknik ini memerlukan penyebaran ke beberapa siswa siswa yang ada di MAN 1 Muaro Jambi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari hasil data dan survey yang kami lakukan dengan menggunakan google form melalui kuesioner, motivasi belajar saat daring yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Sampel

Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 14,3% berjenis kelamin laki-laki dan 85,7% berjenis perempuan (Lihat Gambar 1). Jadi responden dari siswa siswi kelas XI Mia 1 MAN 1 Muaro Jambi dominan dengan yang berjenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Jenis kelamin responden

b. Model pembelajaran yang disukai siswa

Dari 26 responden siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi tercatat, sebanyak 38% siswa menyukai metode pembelajaran yang dilakukan secara blended (perpaduan daring dan tatap muka), 34% dari sebagian siswa menyukai pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dan sisanya 28% dari sebagian siswa tersebut menyukai pembelajaran yang dilakukan secara daring.

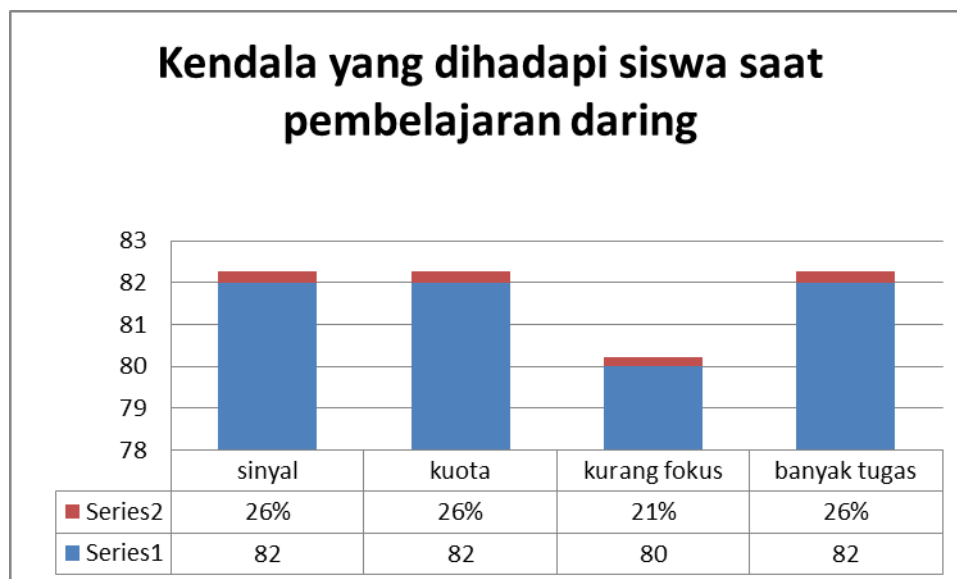
Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi lebih banyak yang meminati pembelajaran yang dilakukan secara blended (perpaduan daring dan tatap muka). Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini (Gambar 1).



Gambar 2. Total data kuesioner model pembelajaran yang disukai siswa

c. Kendala dalam pembelajaran daring

Untuk menguji beberapa kendala para siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi dalam pembelajaran daring, penulis mengemukakan 4 pilihan yang terkait dengan masalah pembelajaran daring yang biasa dijumpai, yaitu gangguan sinyal, keterbatasannya kuota internet, kurang fokusnya siswa dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain. Dari responden yang sudah tercatat, 26% dari mereka terkendala yang disebabkan oleh gangguan sinyal dan koneksi internet yang kurang stabil sehingga mengganggu kenyamanan mereka pada saat berkomunikasi pada pengajar, 26% lagi dari mereka terkendala oleh kuota internet mungkin saya bisa disebabkan karena kurangnya penghasilan orang tua dan pada saat pembelajaran daring lumayan banyak mengeluarkan kuota internet, 26% lagi disebabkan oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain mungkin saja banyaknya tugas itu disebabkan oleh siswanya sendiri karena senang menumpuk-numpuk tugas jika diberi tugas tidak langsung dikerjakan, dan sisanya yaitu 21% dari mereka terkendala karena kurang fokus pada saat pembelajaran daring dilakukan. Hal ini bisa dilihat pada diagram batang di bawah ini (Gambar 2).



Gambar 3. Data kuesioner kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring

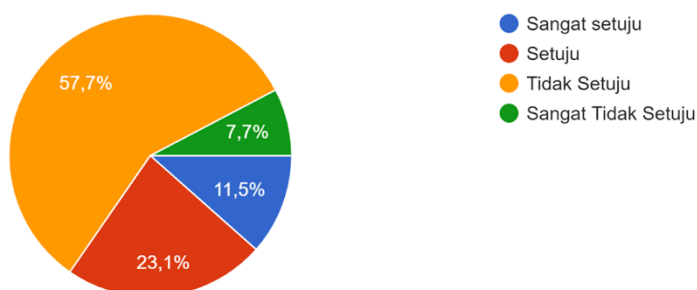
d. Semangat siswa saat pembelajaran daring

Untuk mengetahui seberapa semangatnya siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi, penulis membuat kuesioner yang menanyakan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada mata

pelajaran fisika, respon yang diberikan oleh 26 siswa lebih dominan kepada jawaban tidak setuju yaitu sebesar 57,7%, lebih dari setengah siswa tersebut. Artinya setengah dari seluruh jumlah siswa tidak semangat pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran fisika. 23,1% responden setuju, yang artinya mereka semangat pada saat pembelajaran daring dilakukan. 11,5% dari jumlah siswa kelas XI Mia 1 sangat setuju, yang artinya sangat semangat pada saat pembelajaran daring dilakukan. Dan 7,7% siswa sangat tidak setuju yang artinya mereka sangat tidak semangat pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran fisika.

Jadi kesimpulannya adalah siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi lebih dominan tidak setuju atau tidak semangat pada saat melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran fisika kurang lebih ada 15 siswa.

semangat siswa saat pembelajaran daring
26 jawaban

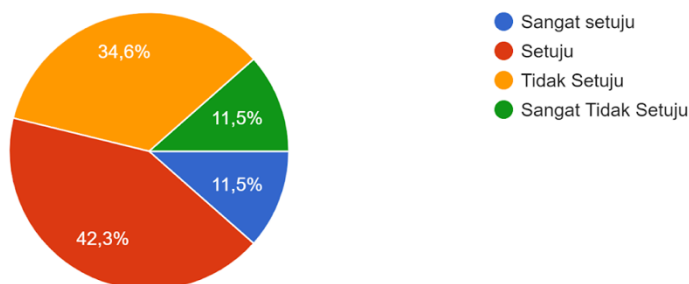


Gambar 4. Data-data kuesioner semangat siswa saat pembelajaran daring

e. Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa, penulis memberikan kuesioner menggunakan google form dan respon yang diberikan oleh siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi tersebut bervariasi sebagian ada yang mengatakan setuju dan sebagian ada yang mengatakan tidak setuju. 42,3% respon yang diberikan oleh siswa adalah setuju, yang artinya bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa tersebut. Selanjutnya ada 34,6% respon yang diberikan oleh siswa adalah tidak setuju, yang artinya adalah bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut. Selanjutnya 11,5% respon yang diberikan oleh siswa adalah sangat setuju, artinya terdapat pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, dan dengan hasil respon yang sama yaitu 11,5% siswa memberikan respon dengan sangat tidak setuju, artinya kebalikan dari respon yang sangat setuju yaitu tidak terdapat pengaruh sama sekali terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Pembelajaran secara daring mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran fisika
26 jawaban



Gambar 5. Data-data kuesioner pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar

Hasil penelitian Sari, P (2015) dalam hasil peneliti Mustakim (2020) mengungkapkan bahwa untuk memotivasi peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, penggunaan e-learning

dalam proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan serta kelebihan dan kekurangan e-learning. Proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning hendaknya tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai “pendengar” atau “penonton” saja, melainkan juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, bekerja sama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama. Selain itu, dalam menggunakan e-learning guru harus kreatif dan inovatif serta memiliki sikap kritis dalam memilih bahan pengajaran, beretika baik dalam memanfaatkan bahan tersebut, menghindari penggunaan gambar-gambar atau audio yang kurang relevan dengan materi pembelajaran, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, memberikan perhatian dan menyediakan waktu lebih terhadap peserta didik tidak terbatas pada saat tatap muka di kelas, sabar membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan e-learning, profesional serta memiliki motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa tersebut sebesar 42,3%, dan siswa siswi kelas XI Mia 1 di MAN 1 Muaro Jambi lebih dominan tidak setuju atau tidak semangat pada saat melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran fisika sebesar 57,7%, karena siswa lebih suka pembelajaran yang dilakukan secara blended (perpaduan daring dan tatap muka), karena jika selalu menggunakan pembelajaran secara daring banyak kendala yang dialami oleh peserta didik misalnya seperti sinyal yang tidak stabil, borosnya penggunaan kuota internet dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain dan kurang fokus pada saat sedang melakukan pembelajaran secara daring.

Motivasi belajar sangat penting untuk membuat situasi kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya pendidikan kita dapat mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan baik dari segi akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, E. (2021). Analisis Pemanfaatan Media Online pada Pembelajaran Daring Fisika terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(1), 43-51.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Haryadi, R, & Rosiana, I. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 136-141.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(2), 20–35.